

**KERANGKA ACUAN KERJA (TERM OF  
REFERENCE) SAYEMBARA DESAIN IKON  
BUDAYA MELAYU DI TERMINAL KEDATANGAN  
BANDAR UDARA HANG NADIM BATAM**

Batam, Januari 2020

KANTOR BUBU HANG NADIM BADAN PENGUSAHAAN  
BATAM

# KERANGKA ACUAN KERJA (TERM OF REFERENCE) SAYEMBARA DESAIN IKON BUDAYA MELAYU DI TERMINAL KEDATANGAN BANDAR UDARA HANG NADIM BATAM

## 1. Latar Belakang

### 1.1. Kepulauan Riau

Kepulauan Riau (Kepri) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang berbatasan langsung dengan negara Vietnam dan Kamboja di sebelah utara, Malaysia dan provinsi Kalimantan Barat di sebelah timur, provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Jambi di selatan, negara Singapura, Malaysia dan provinsi Riau di sebelah barat. Provinsi Kepri termasuk provinsi kepulauan di Indonesia.

Secara keseluruhan wilayah Provinsi Kepri terdiri dari 5 kabupaten dan 2 kota, 52 kecamatan serta 299 kelurahan/ desa dengan jumlah 2.408 pulau besar dan kecil yang 30% belum bernama dan berpenduduk. Adapun luas wilayah Provinsi Kepri seluas 8.201,72 km<sup>2</sup> dengan komposisi 96% merupakan lautan dan hanya sekitar 4% daratan.



*Jembatan Raja Haji Fisabilillah*

### 1.2. Nama Kepulauan Riau

Asal usul nama Kepulauan Riau berasal dari nama Riau. Riau diduga berasal kata "*riuh*" yang berarti ramai. Hal ini dikarenakan daerah Kepulauan Riau dahulunya merupakan pusat perdagangan dan keramaian. Lalu nama ini berkembang dengan digunakannya nama Riau pada nama Kesultanan Lingga. Pada masa kolonial, kata Riau dituliskan "*Riouw*", sesuai dengan ejaan Bahasa Belanda.

Setelah proklamasi kemerdekaan, wilayah Riau (Kepulauan Riau saat ini) disatukan dengan wilayah Kesultanan Siak di daratan Sumatera. Dahulunya, hal ini dilakukan karena gerakan Ganyang Malaysia sehingga mempermudah hubungan dari wilayah kepulauan ke daratan Sumatra. Namun, seiring berjalannya waktu, nama Riau digunakan oleh wilayah Kesultanan Siak di daratan Sumatra, sementara Kepulauan Riau memekarkan diri. Kata kepulauan ditambahkan didepan kata Riau karna wilayah yang sebagian besar lautan atau berbentuk kepulauan.



*Ibukota Provinsi Kepulauan Riau di Tanjungpinang*

### **1.3. Sejarah Sebelum Pembentukan Provinsi**

Masa sejarah di Kepulauan Riau dimulai dengan ditemukannya Prasasti Pasir Panjang di Karimun yang terdapat semboyan pemujaan melalui tapak kaki Buddha. Hal ini diduga berhubungan dengan Kerajaan Melayu di Sumatera. Buddha diperkirakan masuk melalui pedagang dari Tiongkok dan India. Masa Islam di Kepulauan Riau berkembang dengan berdirinya Kesultanan Riau-Lingga. Kesultanan ini berasaskan Melayu Islam dan Islam sendiri dikenal setelah dibawa oleh pedagang dari Gujarat, India dan Arab.

Masa Kolonial sangat berpengaruh dalam sejarah Kepulauan Riau. Julukan *Hawaii Van Lingga* yang diberikan kepada pulau Penuba, penggunaan uang tersendiri bagi Kepulauan Riau, dan terbentuknya Karesidenan Riouw menjadi bukti pengaruh kuat para kolonial di Kepulauan Riau. Setelah masa kemerdekaan, Kepulauan Riau bergabung dengan wilayah Kesultanan Siak di daratan Sumatra sehingga membentuk provinsi Riau. Dahulunya, Kepulauan Riau juga menggunakan mata uang tersendiri bernama Uang Kepulauan Riau (KR). Namun secara perlahan, penggunaan mata uang ini dihentikan dan digantikan dengan mata uang Rupiah.

Setelah lama bergabung dengan Riau, Kepulauan Riau akhirnya memutuskan untuk memisahkan diri dengan membentuk Badan Perjuangan Pembentukan Provinsi Kepulauan Riau (BP3KR). Perjuangan BP3KR akhirnya membuahkan hasil dengan pemekaran provinsi Kepulauan Riau dari Riau pada tanggal 24 September 2002.



*Gedung Daerah Provinsi Kepulauan Riau*



*Logo Provinsi Kepulauan Riau*

#### **1.4. Sejarah Setelah Pembentukan Provinsi**

Kepulauan Riau merupakan provinsi baru hasil pemekaran dari provinsi Riau. Provinsi Kepulauan Riau terbentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 25 tahun 2002 merupakan provinsi ke-32 di Indonesia yang mencakup Kota Tanjungpinang, Kota Batam, Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Lingga. Ibu kota provinsi Kepulauan Riau berkedudukan di Tanjungpinang. Provinsi ini terletak pada jalur lalu lintas transportasi laut, dan udara yang strategis, dan terpadat pada tingkat internasional serta pada bibir pasar dunia yang memiliki peluang pasar.



*Isdianto, Gubernur Provinsi Kepulauan Riau saat ini*

### **1.5. Sumber Daya Alam**

Kepri memiliki potensi sumber daya alam mineral, dan energi yang relatif cukup besar, dan bervariasi baik berupa bahan galian A (strategis) seperti minyak bumi, dan gas alam, bahan galian B (vital) seperti timah, bauksit, dan pasir besi, maupun bahan galian golongan C seperti granit, pasir, dan kuarsa.

### **1.6. Perekonomian**

Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2005 adalah sebesar 6,57%. Sektor-sektor yang tumbuh dengan baik (lebih cepat dari pertumbuhan total PDRB) pada tahun 2005 antara lain sektor pengangkutan, dan komunikasi (8,51%), sektor industri pengolahan (7,41%), sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan (6,89%), sektor jasa (6,77%), serta sektor perdagangan, hotel, dan restoran (6,69%).

PDRB Perkapita Provinsi Kepulauan Riau dalam lima tahun terakhir (2001-2005) cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2001 PDRB Perkapita (Atas Harga Berlaku – Tanpa Migas) sebesar Rp. 22,808 juta, dan pada tahun 2005 meningkat sehingga menjadi sebesar Rp.29,348 juta. Namun secara riil (tanpa memperhitungkan inflasi) PDRB Perkapita (tanpa gas) pada tahun 2001 hanya sebesar Rp.20,397 juta, dan pada tahun 2005 meningkat menjadi sebesar Rp. 22,418 juta.

Sebagai provinsi kepulauan, wilayah ini terdiri atas 96 % lautan. Kondisi ini sangat mendukung bagi pengembangan usaha budidaya perikanan mulai usahapembenihan sampai pemanfaatan teknologi budidaya maupun penangkapan. Di Kabupaten Karimun terdapat budidaya ikan kakap, budidaya rumput laut, kerambah jaring apung. Kota Batam, Kabupaten Bintan, Lingga, dan Natuna juga memiliki potensi yang cukup besar di bidang perikanan. Selain perikanan tangkap di keempat kabupaten tersebut, juga dikembangkan budidaya perikanan air laut, dan air tawar. Di kota Batam tepatnya di Pulau Setoko, bahkan terdapat pusat pembenihan ikan kerapu yang mampu menghasilkan lebih dari 1 juta benih setahunnya. Di Kota Batam tepatnya didaerah Telaga Punggur, ada satu pelabuhan perikanan yang dikelola murni oleh swasta. Pelabuhan Perikanan Swasta Telaga Punggur diresmikan pada tanggal 08 Januari 2010 oleh Menteri Kelautan, dan Perikanan R.I Dr. Ir. H. Fadel Muhammad. Letak pelabuhan perikanan swasta Telaga Punggur sangat strategis karena berhadapan dengan jalur lintas kapal penangkapan ikan antara Provinsi Kepri, dan Natuna, ZEEI, Laut Cina Selatan serta keberadaan pelabuhan perikanan swasta Telaga Punggur di Kota Batam sangat dekat dengan negara Singapura yang dapat meningkatkan ekspor hasil laut, dan menambah pendapatan asli daerah.

Potensi di bidang peternakan difokuskan pada ternak itik, ternak sapi, ternak ayam, ternak babi, dan ternak kambing yang umumnya masih dilaksanakan oleh peternakan kecil.

Hampir diseluruh wilayah kabupaten/kota di provinsi Kepulauan Riau berpotensi untuk diolah menjadi lahan pertanian, dan peternakan mengingat tanahnya subur. Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis terutama di Kabupaten Bintan, Kabupaten Karimun, dan Kota Batam. Disamping palawija, dan hortikultura, tanaman lain seperti kelapa, kopi, gambir, nenas serta cengkih sangat baik untuk dikembangkan. Demikian juga di kabupaten Bintan dan Lingga sangat cocok untuk ditanami buah-buahan, dan sayuran. Di beberapa pulau sangat cocok untuk perkebunan kelapa sawit. Salah satu perkebunan kelapa sawit terbesar di Kepulauan Riau terdapat di kawasan Tirta Madu.

### **1.7. Pariwisata**

Provinsi Kepulauan Riau merupakan gerbang wisata dari mancanegara kedua setelah Pulau Bali. Jumlah wisatawan asing yang datang berkunjung mencapai 1,5 juta orang pada tahun 2005. Objek wisata di provinsi Kepulauan Riau antara lain adalah wisata pantai yang terletak di berbagai kabupaten, dan kota. Pantai Melur, Pulau Abang dan Pantai Nongsa i kota Batam, Pantai Pelawan di kabupaten Karimun, Pantai Lagoi, Pantai Tanjung Berakit, Pantai Trikora, dan Bintan Leisure Park di kabupaten Bintan. Kabupaten Natuna terkenal dengan wisata baharinya seperti snorkeling.

Selain wisata pantai dan bahari, provinsi Kepulauan Riau juga memiliki objek wisata lainnya seperti cagar budaya, makam-makam bersejarah, tarian-tarian tradisional serta event-event khas daerah. Di kota Tanjungpinang terdapat Pulau Penyengat sebagai pulau bersejarah karena di pulau ini terdapat masjid bersejarah, dan makam-makam Raja Haji Fisabilillah dan Raja Ali Haji yang kedua-duanya adalah pahlawan nasional.

Kawasan wisata di Kepulauan Riau juga mendapat banyak penghargaan. Treasure Bay di Lagoi, Bintan merupakan kolam renang air asin terbesar di Asia Tenggara, Patung Dewi Kwan Im di KTM Resort yang tertinggi se-Asia Tenggara, Vihara Avalokitesvara Graha yang terbesar se-Asia Tenggara, Patung Dewi Kwan Im di dalam Vihara Avalokitesvara Graha merupakan patung Dewi Kwan Im terbesar yang terdapat dalam sebuah ruangan se-Indonesia, Pulau Bawah di Anambas yang termasuk pulau tropis terbaik Asia versi CNN, Pantai Sisi di Natuna yang termasuk pantai alami terbaik di dunia versi majalah Island, dan Funtasy Island yang merupakan kawasan agrowisata terbesar di dunia.



*Pulau Penyengat dilihat dari Kota Tanjungpinang*

## **1.8. Transportasi**

Sistem transportasi yang terdapat di provinsi ini sangat beragam, sesuai dengan kondisi alam, dan jarak antar wilayahnya. Adapun jenis transportasi yang terdapat di provinsi ini adalah:

### **1.8.1. Transportasi Laut**

- Perahu motor kecil (pompong), banyak digunakan oleh masyarakat di kawasan pesisir (*hinterland*).
- Kapal *ferry* (MV), merupakan transportasi utama antar kota (Tanjungpinang - Batam - Karimun - Lingga).
- SpeedBoat, merupakan transportasi boat cepat, biasa digunakan masyarakat untuk tujuan Tanjungpinang - Lobam - Batam.
- KM. Perintis, merupakan salah satu transportasi laut menuju ke dan dari kabupaten Natuna, kepulauan Anambas, juga kepulauan Tambelan.
- Pelni merupakan salah satu transportasi masyarakat Karimun, Bintan, Batam, Karimun dan Lingga.

### **1.8.2. Transportasi Darat**

- Taksi, merupakan salah satu alat transportasi darat utama di Kota Batam, selain itu merupakan salah satu angkutan umum dari kota Tanjungpinang menuju Kijang (Bintan Timur, Kabupaten Bintan).
- Angkutan kota (angkot), memiliki perbedaan sebutan di masing-masing daerah, di kota Tanjungpinang sebutan untuk angkot adalah "Transport", sedangkan di kota Batam disebut "Metro Trans".
- Bus, untuk Kota Batam, bus sendiri memiliki beberapa jenis, di antaranya: Damri, dan bus kota (*Busway*). Di Kota Tanjungpinang,

bus digunakan oleh masyarakat untuk menuju Tanjunguban (Bintan Utara, Kabupaten Bintan). Selain itu juga terdapat bus khusus anak sekolah.

- Becak motor, di kawasan pesisir (hinterland) seperti kawasan Belakang Padang, dan Pulau Penyengat terdapat sebuah transportasi darat yang cukup unik, yakni Becak Motor.
- Ojek.

### 1.8.3. Transportasi Udara

Provinsi ini memiliki 5 bandara udara, yakni:

- Bandara Internasional Hang Nadim (Batam), Bandara Raja Haji Fisabilillah (Tanjungpinang), Bandara Sei Bati (Karimun) Bandara Ranai (Natuna), Bandara Dabo (Lingga), Bandara Matak (Kepulauan Anambas).
- Bandara Internasional Hang Nadim (Batam) merupakan sebuah kebanggaan bagi provinsi Kepulauan Riau, karena bandara ini mempunyai landasan terpanjang di Asia Tenggara.
- Dalam waktu dekat, sebuah bandara baru akan dibangun di provinsi ini yang terletak di Kabupaten Bintan Utara. Bandara baru ini dinamakan Bandara Busung yang konon dikabarkan akan menempati luas area sampai 170 hektare. Bandara baru juga akan dibangun di Tambelan, Bintan dan Letung, Kepulauan Anambas.



*Bandara Internasional Hang Nadim di Kota Batam*

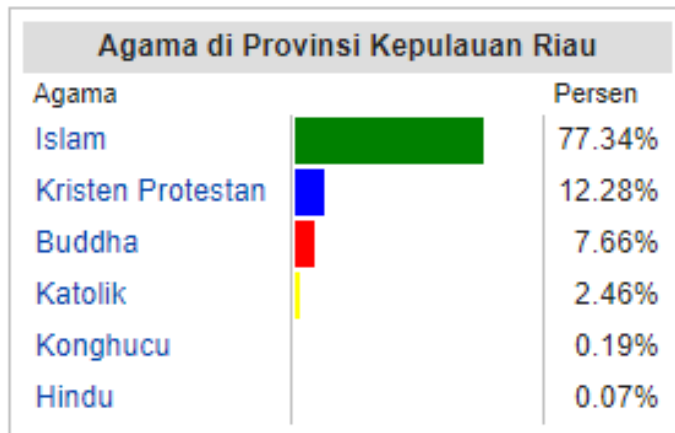
### 1.9. Suku Bangsa

Suku bangsa yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau adalah Melayu, Jawa, Batak, Orang Laut, Arab, India, Tionghoa, Minangkabau, Bugis, Banjar, Sunda, Palembang, Aceh, Dayak dan Flores.



### 1.10. Agama

Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2018, persentase agama penduduk Provinsi Kepulauan Riau adalah Islam 77,34%, Kristen Protestan 12,28%, Buddha 7,66%, Katolik 2,46%, Konghucu 0,19% dan Hindu 0,07%.



### 1.11. Bahasa

Bahasa yang dipakai adalah bahasa resmi yaitu Bahasa Indonesia dan ada juga yang menggunakan Bahasa Melayu. Bahasa Melayu Riau mempunyai sejarah yang cukup panjang, karena pada dasarnya Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu.

Pada zaman Kerajaan Sriwijaya Bahasa Melayu sudah menjadi bahasa internasional Lingua franca di kepulauan Nusantara, atau sekurang-kurangnya sebagai bahasa perdagangan di Kepulauan Nusantara. Bahasa Melayu, semenjak pusat kerajaan berada di Malaka kemudian pindah ke **Johor**, akhirnya pindah ke Riau mendapat predikat pula sesuai dengan nama pusat kerajaan Melayu itu. Karena itu bahasa Melayu zaman Melaka terkenal dengan Melayu Melaka, bahasa Melayu zaman Johor terkenal dengan Melayu Johor, dan bahasa Melayu zaman Riau terkenal dengan Bahasa Melayu Riau.

Pada zaman dahulu ada beberapa alasan yang menyebabkan Bahasa Melayu menjadi bahasa resmi digunakan, yaitu:

- Bahasa Melayu Riau secara historis berasal dari perkembangan Bahasa Melayu semenjak berabad-abad yang lalu. Bahasa Melayu sudah tersebar keseluruh Nusantara, sehingga sudah dipahami oleh masyarakat, bahasa ini sudah lama menjadi bahasa antar suku di Nusantara.
- Bahasa Melayu Riau sudah dibina sedemikian rupa oleh Raja Ali Haji dan kawan-kawannya sehingga bahasa ini sudah menjadi standar.
- Bahasa Melayu Riau sudah banyak publikasi, berupa buku-buku sastra, buku-buku sejarah, dan agama baik dari zaman Melayu klasik maupun dari yang baru.

## **1.12. Seni dan Budaya**

### **1.12.1. Musik**

Musik Melayu Kepulauan Riau, dan musik yang berkembang oleh masyarakat Kepulauan Riau mencakup Musik Melayu dalam bentuk Langgam atau Senandung, Musik Joget, Musik Zapin, Musik Silat, Musik Inang, Musik Ghazal, Musik Boria, Musik Mak Yong, Musik Mendu, Musik Lang-lang Buana, Musik Bangsawan, Musik Barongsai, Musik Gamelan yang dulunya berkembang istana Daik Lingga dengan sebutan Musik Tari Joget Lingga, Musik Randai, Musik Dul Muluk, Musik Tari Inai, Musik Kompang, Musik Berdah, Musik Rebana, Musik Kasidah, Musik Nobat yang bisa digunakan pada acara ritual kerajaan di Riau Lingga, Musik Boria, Musik Kuno kepeng, Musik Wayang cecak, Musik Randai, Musik Angklung, Musik Manora, Musik Keroncong, Musik Dangdut, Musik Pop, Musik Gondang dari Sumatra Utara, Musik Agogo, dan lainnya.

### **1.12.2. Tarian**

Tari Melayu di Kepulauan Riau yang berkembang di kabupaten, dan kota antara lain: Tari Zapin, Tari Joget Dangong, Tari Jogi, Tari Melemang, Tari Makyong, Tari Mendu, Tari Inai, Tari Dayung Sampan, Tari Topeng, Tari Lang-Lang Buana, Tari Alu, Tari Ayam Sudur, Tari Boria, Tari Zikir Barat, Tari Rokana, Tari Joget lambak, Tari Damnah, Tari Semah Kajang, Tari Dendang Dangkong, Tari Sirih Lelat, Tari Tebus Kipas, Tari Sekapur Sirih, Tari Engku Puteri, Tari Mustika Kencana, Tari Marhaban, Tari Menjunjung Duli, Tari Tandak Pengasih, Tari Ikan Kekek, Tari Tarek Rawai, Tari Pasang Rokok, Tari Masri, Tari Betabik, Tari Lenggang Cecak, Tari Laksemane Bentan, Joget Bebtan, Tari Joget Kak Long dari Moro, Tari Joget Mak Dare, Tari Joget Makcik Normah di pulau Panjang Batam.

### **1.12.3. Seni Teater**

Teater Melayu yang berkembang di Provinsi Kepulauan Riau antara lain: Teater Makyong di Kabupaten Bintan tepatnya di Pulau Mantang, Pulau Panjang, Batam; Teater Mendu di Kabupaten Ranai tepatnya di Kecamatan Sedanau, dan Ranai; Teater Lang-lang Buana di Kabupaten Natuna tepatnya di Ranai, dan Wayang Bangsawan di Daik Lingga, Dabo Singkep, Pulau Penyengat.

Teater dari daerah lain yang berada di Provinsi Kepulauan Riau antara lain seperti: Randai, Ketoprak, Wayang Orang, Dul Muluk, dan Manora. Semuanya dikembangkan oleh masyarakat, dan suku lain yang berada di provinsi Kepulauan Riau.

### **1.13. Ornamen Kearifan Lokal**

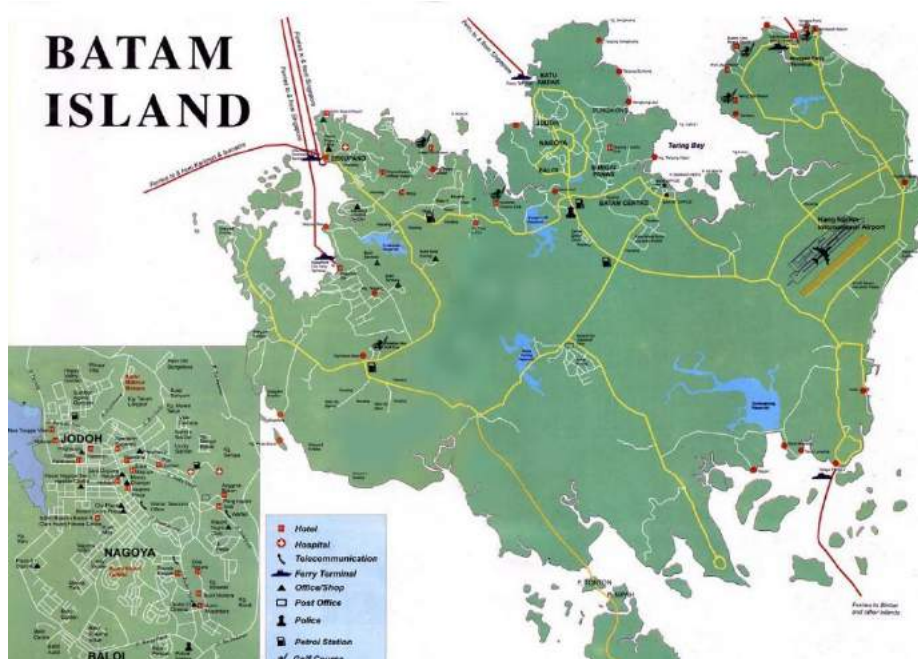
Dalam arsitektur dan seni dekoratif, ornamen merupakan dekorasi yang digunakan untuk memperindah bagian dari sebuah bangunan atau objek. Ornamen arsitektural dapat diukir dari batu, kayu atau logam mulia, dibentuk dengan plester atau tanah liat, atau terkesan ke permukaan sebagai ornamen terapan; dalam seni terapan lainnya, bahan baku objek, atau yang berbeda dapat digunakan. Berbagai macam gaya dekoratif dan motif telah dikembangkan untuk arsitektur dan seni terapan, termasuk tembikar, mebel, logam. Dalam tekstil, kertas densing dan benda-benda lain di mana hiasan mungkin jadi pembeda utama keberadaannya, pola istilah atau desain lebih mungkin untuk digunakan

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal (local wisdom) biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal ada di dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat.

Ornamen yang mengandung kearifan lokal merupakan dekorasi yang digunakan untuk memperindah bagian dari sebuah bangunan atau objek dengan berbagai macam gaya dekoratif dan motif telah dikembangkan untuk arsitektur dan seni terapan dengan memasukkan budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri.

### **1.14. Bandara Hang Nadim**

Bandar Udara Internasional Hang Nadim (Kode IATA: BTH, ICAO: WIDD), adalah sebuah bandar udara internasional yang terletak Batu Besar, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Bandar udara ini mendapatkan nama dari Laksamana Hang Nadim yang termahsyur dari Kesultanan Malaka. Bandara ini memiliki landas pacu sepanjang 4.025 meter yang menjadikan bandara ini sebagai pemilik landas pacu terpanjang di Indonesia dan kedua di Asia Tenggara setelah Bandara Kuala Lumpur di Malaysia. Dengan kondisinya saat ini, Bandara Hang Nadim dapat menampung 18 pesawat berbadan lebar dengan jenis Boeing 747, Boeing 767, dan Boeing 777. Bandara ini mendapatkan persaingan yang cukup ketat dari bandara-bandara lain di Wilayah Pertumbuhan Segitiga Sijori seperti: Bandara Internasional Senai yang terletak dari Johor Bahru (ibukota Negara Bagian Johor) dari negara Malaysia dan Bandara Internasional Changi yang terletak di Singapura.



*Lokasi Bandar Udara Internasional Hang Nadim di Kota Batam, Provinsi Kepri*

Bandar Udara Hang Nadim mulai beroperasi pada tanggal hari Minggu, 1 Januari 1984 ditandai untuk pertama kalinya melakukan perbaikan yaitu pembuatan landasan pacu (runway) sepanjang 4.025 meter. Setahun kemudian dibuka secara resmi pada tanggal hari Selasa, 1 Januari 1985 dengan melayani penerbangan domestik yang melayani rute penerbangan langsung ke Jakarta, Surabaya, Badung, Medan, Pekanbaru, Padang dan Palembang.

Lima tahun kemudian penerbangan internasional dibuka secara resmi pada tanggal 1 Januari 1990 dengan melayani penerbangan internasional yang melayani rute penerbangan langsung ke Bandara Senai di Johor Bahru, Malaysia dan Bandara Changi di Singapura.

Lima tahun selanjutnya upacara peresmian untuk umum dibuka oleh Presiden RI Soeharto pada tanggal 1 Januari 1995. Peresmian tersebut ditandai dengan penandatanganan batu prasasti sebagai tanda resmi dibukanya layanan penerbangan internasional dengan mengganti nama bandara menjadi "Bandar Udara Internasional Hang Nadim".

### **1.15. Ikon Budaya Melayu dan Kearifan Lokal di Bandara Hang Nadim**

Bandara Hang Nadim merupakan salah satu bandar udara kebanggaan masyarakat Provinsi Kepulauan Riau, sehingga diupayakan untuk menghadirkan kearifan lokal di bandar udara ini. Salah satu upaya untuk itu adalah membuat sebuah ornamen di bawah eskalator (tangga elektronik) yang bertembap di ruang kedatangan bandar udara yang menjadi salah satu pintu gerbang Provinsi Kepulauan Riau.

Dalam melaksanakan pembangunan ornamen kearifan lokal tersebut, BP Batam mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam mewujudkannya dalam bentuk “Sayembara Desain Ikon Budaya Melayu” di terminal kedatangan Bandara Hang Nadim Batam.

## **2. Maksud dan Tujuan**

Maksud kegiatan ini adalah untuk:

- Melibatkan masyarakat (publik) dalam perencanaan Desain Ikon Budaya Melayu di dalam Terminal Kedatangan Bandara Hang Nadim Batam;
- Menghimpun konsep dan inisiatif secara partisipatif serta mengapresiasi prakarsa masyarakat (publik):
- Memberikan sentuhan budaya dan kearifan lokal sebagai sambutan selamat datang bagi para pengunjung Provinsi kepulauan Riau yang datang melalui Bandara Hang Nadim Batam.

Tujuan dari kegiatan ini adalah menyelenggarakan Sayembara Desain Ornamen Budaya Melayu di Terminal Kedatangan Bandara Hang Nadim Batam.

## **3. Sasaran**

Sasaran sayembara ini adalah:

- Terselenggaranya Sayembara Desain Ikon Budaya Melayu di Terminal Kedatangan Bandara Hang Nadim Batam;
- Terhimpunnya konsep dan inisiatif publik dalam perencanaan Desain Ikon Budaya Melayu di terminal kedatangan Bandara Hang Nadim Batam;
- Terselenggaranya sosialisasi/ penyebarluasan informasi, baik proses maupun hasil, penjaringan gagasan-gagasan publik untuk perencanaan Desain Ikon Budaya Melayu di terminal kedatangan Bandara Hang Nadim Batam;
- Terapresiasinya prakarsa masyarakat (publik) mengenai gagasan perencanaan Desain Ikon Budaya Melayu di terminal kedatangan Bandara Hang Nadim Batam;
- Terimplementasikannya gagasan desain publik terkait Desain Ikon Budaya Melayu di terminal kedatangan Bandara Hang Nadim Batam.

## **4. Daerah Perencanaan dan Pemilihan Tema**

Dalam sayembara gagasan Desain Ikon Budaya Melayu di terminal kedatangan Bandara Hang Nadim Batam ini, peserta diminta untuk mendesain Ikon Budaya

Melayu di depan eskalator kedatangan penumpang di dalam terminal kedatangan Bandara Hang Nadim Batam (selanjutnya disebut lokasi ikon). Lokasi ikon ini merupakan titik perhatian (*point of view*) penumpang pesawat udara yang datang ke Provinsi Kepulauan Riau melalui Bandara Hang Nadim yang menggunakan garbarata (*aviobridge*) dan eskalator menuju area pengambilan bagasi.

Bandar Udara (Bandara) Batam adalah sebuah lapangan terbang (Lapter) yang dibangun oleh Pemerintah untuk menunjang pengembangan Pulau Batam sebagai daerah industri. Sejak dioperasikan pada tahun oleh PN Pertamina, Lapter Batam mengalami beberapa jenis pengelolaan. Sejak pembangunannya pada tahun 1971 oleh PN Pertamina, Lapter Batam khusus melayani mobilitas PN Pertamina di Batam yang saat itu merupakan basis logistik perminyakan Indonesia. Selanjutnya dengan Keputusan Presiden tentang pembentukan lembaga Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam (Otorita Batam) yang bertugas melaksanakan pengelolaan Pulau Batam sebagai daerah industri, Lapter Batam berubah menjadi lapangan terbang yang dioperasikan untuk melayani penerbangan komersil guna menunjang kawasan industri. Untuk melaksanakan pengelolaan Lapter Batam, Otorita Batam menggandeng Departemen Perhubungan yang secara teknis membantu dalam mengoperasikan Lapter tersebut, sehingga Lapter Batam menjadi salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bandara Kelas II dengan nama Bandara Batam.

Sejalan dengan perkembangan Pulau Batam, Otorita Batam menggesa pembangunan Lapter Batam untuk dapat menjadi bandar udara yang memenuhi persyaratan sebagai bandar udara internasional. Pada tahun 1995, Presiden Soeharto meresmikan Lapter Batam menjadi Bandara Internasional dengan nama Bandar Udara Hang Nadim. Pengelolaan Bandara Hang Nadim tetap dilaksanakan oleh Otorita Batam yang bekerjasama dengan Departemen Perhubungan. Sesuai dengan perubahan politik dan strategi nasional, pada tahun 2008, Pemerintah menetapkan Pulau Batam, Bintan dan Karimun sebagai Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas (Free Trade Zone/ FTZ) dan membentuk Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas Dan Pelabuhan Bebas Batam (BP Batam) sebagai lembaga pengganti Otorita Batam yang bertugas melaksanakan pengelolaan dan perusahaan di FTZ Batam. Dengan adanya lembaga baru tersebut, seluruh kewenangan Otorita Batam termasuk pengelolaan Bandara Hang Nadim diserahkan kepada BP Batam.

Peraturan Pemerintah Nomor 65 tahun 2014 Pemerintah memberi kewenangan kepada BP Batam untuk menyelenggarakan kegiatan perusahaan di kawasan Bandara Hang Nadim dengan membentuk sebuah Badan Usaha Bandar Udara (BUBU). Dengan terbentuknya BUBU, maka berakhirlah kerjasama teknis pengoperasian Bandara Hang Nadim dengan Kementerian Perhubungan.

Saat ini jumlah penumpang yang datang dan berangkat melalui Bandara Hang Nadim Batam berjumlah hampir 6 juta orang per tahun seiring dengan berkembangnya Kota Batam dan provinsi Kepulauan Riau sebagai salah satu provinsi yang terus berbenah. Dengan jumlah penumpang yang cukup tinggi yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia sudah selayaknya Bandara Hang Nadim memiliki sebuah ikon berupa ornamen dengan muatan budaya dan kearifan lokal sebagai ucapan selamat datang di Tanah Melayu serta memperkenalkan budaya daerah dimana penumpang pesawat udara berkunjung untuk pertama kalinya.

Ikon tersebut berupa ikon 3 dimensi yang melambangkan budaya dan muatan kearifan lokal Melayu dengan maksimal ukuran panjang 2meter, lebar 2meter dan tinggi 2meter yang akan diletakkan tepat di depan eskalator kedatangan penumpang di dalam terminal Bandara Hang Nadim Batam.

#### **4.1. Tantangan Desain Ikon Budaya Melayu di terminal kedatangan Bandara Hang Nadim Batam**

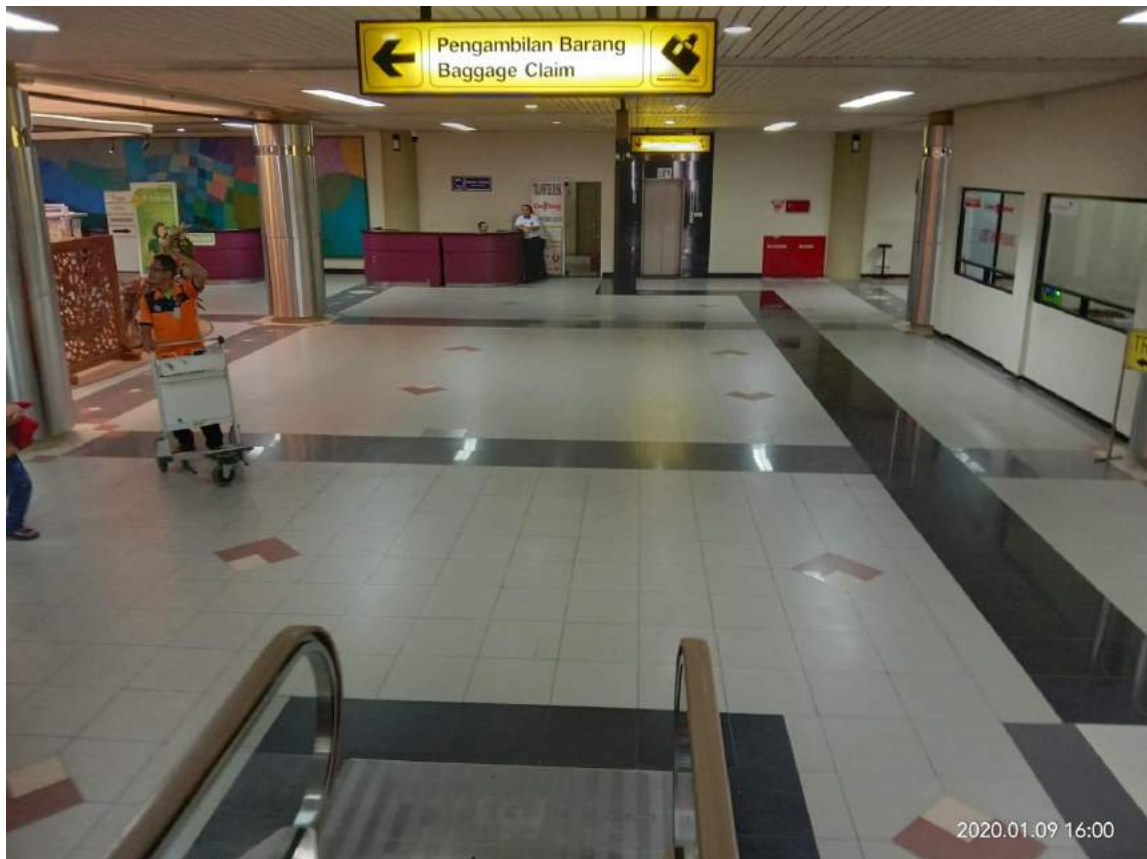
- Mendesain Ikon Budaya Melayu di terminal kedatangan Bandara Hang Nadim Batam dengan konsep Budaya Melayu dengan penekanan utama pada bentuk ikon 3 dimensi sebagai fokus perancangan yang dapat memberikan gambaran identitas lokal dan meningkatkan keindahan ruang terminal kedatangan Bandara Hang Nadim.
- Desain Ikon Budaya Melayu di terminal kedatangan Bandara Hang Nadim Batam terletak di ruangan terbatas namun tidak mengganggu mobilisasi penumpang yang datang untuk melakukan pengambilan bagasi di area pengambilan bagasi atau melakukan proses pelaporan pindah pesawat di meja transfer (*transfer desk*).
- Desain Ikon Budaya Melayu di terminal kedatangan Bandara Hang Nadim Batam dapat menjadi titik/ pusat perhatian (*point of view*) oleh penumpang yang datang melalui eskalator di ruang dalam terminal kedatangan Bandara Hang Nadim Batam.
- Mendesain Ikon Budaya Melayu di terminal kedatangan Bandara Hang Nadim Batam sebagai Ikon Budaya Melayu yang menarik dan informatif sebagai salah satu unsur kearifan lokal.

## **5. Kriteria Desain**

### **5.1. Filosofi**

Pemahaman filosofi pendekatan arsitektural sebuah Ikon adalah sebuah karya arsitektur (seni menata ruang dan menemukan bentuk) dan karya arsitektur adalah sebuah hasil dari kajian estetika(keindahan) bentuk dan makna (filosofi)

manusia dan budaya yang diwakili, jika di lihat dari fungsi bangunannya icon dapat di definisikan sebagai bangunan bentuk yang di bangun menyerupai sesuatu yang di maksudkan untuk menyampaikan pesan atau mencerminkan identitas atau karakter masyarakat, identitas budaya, tatanan sosial, identitas keagamaan, budaya masa lalu, Sejarah, simbol kekuasaan, kejayaan, kejayaan ekonomi, kejayaan teknologi, atau pengharapan ke masa yang akan datang.



Bangunan Ikon yang dengan sengaja di buat untuk menghiasi ruangan atau menghiasi kawasan tertentu adalah bangunan/ ornamen yang menyampaikan pesan moral pesan moral yang dimaksudkan dapat berupa:

- Pesan dari satu generasi ke generasi lainnya
- Pesan dari satu kelompok masyarakat kepada masyarakat umum lainnya
- Atau pesan untuk menunjukkan integritas, kekuasaan dan kejayaan
- Pesan yang mempertegas eksistensi dan menunjukkan pada khalayak umum



## 5.2. Konsep Arsitektur

Konteks bangunan agar selaras dengan pengembangan perencanaan dan perancangan kawasan khususnya masterplan ruangan.

## 5.3. Kestinambungan

- Desain mengakomodir kesinambungan dan keserasian dengan lingkungan sekitar ruangan dan sejarah perkembangan Bandara Hang Nadim hingga saat ini;
- Desain diharapkan dapat menyatu dengan ide konsep yang sudah ada dan mulai di implementasikan di lokasi.

## 5.4. Ekspresi Desain

- Desain bersifat orisinal dan bukan merupakan tiruan dari yang sudah ada;
- Memperhatikan nilai-nilai sejarah, budaya serta kearifan lokal;
- Memperlihatkan keterkaitan antar fungsi ruangan sekitar secara arsitektural;
- Memperhatikan penggunaan material yang memudahkan dalam pemeliharaan dan ketahanan;
- Rancangan mempertimbangkan kemudahan pelaksanaan melalui metode pelaksanaan konstruksi didalam ruangan;
- Optimum reliability; dengan memperhatikan durable design details, praktis dan mudah dalam pemeliharaan.

## 6. Bentuk Sayembara

Merupakan sayembara ide/ gagasan 1 (satu) tahap yang direncanakan untuk dapat diimplementasikan

## 7. Materi Sayembara

### 7.1. Pengumpulan karya sayembara

Pengumpulan karya sayembara berjumlah 5 lembar gambar berwarna dan 2 lembar penjelasan desain. Masing-masing gambar berupa gambar desain dari sisi depan, sisi belakang, sisi kanan, sisi kiri dan sisi atas.

### 7.2. Desain gambar

Desain gambar di kirim dalam bentuk *hardcopy* (dalam media kertas A4 dengan orientasi *landscape*), penjelasan dalam kertas A4 dengan orientasi *portrait* dan mengirimkan 1 buah CD (*softcopy*) yang berisi desain dalam format jpg atau jpeg dan penjelasan desain dalam format Ms. Word

No	Permintaan	Keterangan	Jumlah Gambar
1	Gambar desain ikon/ ornamen Budaya Melayu di dalam Terminal Kedatangan Bandara Hang Nadim Batam	Tampak sisi depan dalam perspektif, skala menyesuaikan	1 lembar
2		Tampak sisi belakang dalam perspektif, skala menyesuaikan	1 lembar
3		Tampak sisi kanan dalam perspektif, skala menyesuaikan	1 lembar
4		Tampak sisi kiri dalam perspektif, skala menyesuaikan	1 lembar
5		Tampak sisi atas dalam perspektif, skala menyesuaikan	1 lembar
6	Penjelasan unsur material, detail elemen khusus,	Unsur material yang akan digunakan bila desain diimplementasikan	1 lembar
7	Penjelasan desain	Berisi penjelasan latar belakang desain, unsur kearifan lokal yang dimasukkan, artikulasi desain	1 lembar

### 7.3. Persyaratan administrasi:

- Fotokopi kartu identitas berupa KTP
- Formulir isian peserta yang telah diisi dan ditandatangani.

### 8. Susunan Dewan Juri

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Rudi	Kepala BP Batam
2	Syahril Japarin	Anggota Bidang Pengusahaan BP Batam
3	Suwarso	Direktur Bandar Udara & Teknologi Informasi dan Komunikasi BP Batam
4	Zulhilal	Manager Keuangan dan Umum
5	Gunawan Sonny Tirana Moniaga	Asisten Manager Airport Equipment

## 9. Penghargaan Sayembara

Penghargaan sayembara ini berupa uang pembinaan dengan total berjumlah Rp.20.000.000 (Dua Puluh Juta Rupiah). Keterangan penghargaan adalah sebagai berikut:

<b>Pemenang</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
Terbaik 1	Uang Tunai	Rp. 10.000.000
Terbaik 2	Uang Tunai	Rp. 5.000.000
Terbaik 3	Uang Tunai	Rp. 2.500.000

## 10. Jadwal Sayembara

<b>No</b>	<b>Uraian Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>	<b>Keterangan</b>
1	Pengumuman sayembara	3 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Melalui media koran lokal sebanyak 1 media</li><li>▪ Melalui media sosial</li><li>▪ Melalui Humas BP Batam</li></ul>
2	Pemasukan dokumen	4 sd 14 Februari 2020 Pukul 16.30 WIB	Pemasukan dokumen dilakukan di Kantor BUBU Hang Nadim, penyerahan dokumen kepada Sekretaris Direktur BUBU Hang Nadim
3	Pemberian penjelasan (aanwijzing)	7 Februari 2020 Pukul 15.00 WIB	Di Ruang Rapat Kantor BUBU Hang Nadim
4	Penjurian tahap 1	17 – 19 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Direktur Bandar Udara &amp; Teknologi Informasi dan Komunikasi BP Batam</li><li>▪ Manager Keuangan dan Umum</li><li>▪ Asisten Manager Airport Equipment</li></ul>
5	Pengumuman 10 besar	20 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Melalui Website BP Batam</li><li>▪ Melalui media sosial</li><li>▪ Melalui Humas BP Batam</li></ul>
6	Penjurian tahap 2	21 – 24 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Kepala BP Batam</li><li>▪ Anggota Bidang Pengusahaan BP Batam</li></ul>
7	Pengumuman pemenang	26 Februari 2020	<ul style="list-style-type: none"><li>▪ Melalui Website BP Batam</li></ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melalui media sosial</li> <li>▪ Melalui Humas BP Batam</li> </ul>
8	Pemberian penghargaan	28 Februari 2020	Tempat akan ditentukan kemudian

## 11. Pengaturan Peserta, Tata Cara Pendaftaran, Penjelasan dan Pemasukan

### 11.1. Pengaturan Peserta

- Sayembara terbuka untuk seluruh masyarakat luas.
- Peserta dapat berupa perseorangan atau kelompok. Maksimal jumlah kelompok 3 (tiga) orang dan ditentukan salah satu perwakilan kelompok.
- Setiap peserta hanya dapat mengirimkan 1 (satu) hasil karya desain.
- Karya desain akan menjadi milik penyelenggara (BP Batam) dan dapat dimodifikasi bila diperlukan.
- Keputusan panitia penyelenggara adalah mutlak dan tidak dapat diganggu gugat serta tidak diadakan korespondensi terhadap pengumuman pemenang sayembara.

### 11.2. Pendaftaran dan pengambilan dokumen sayembara

- Pendaftaran dilakukan melalui web [www.bpbatam.go.id](http://www.bpbatam.go.id) dengan mengunduh form pendaftaran dan mengirim kembali form tersebut melalui email [elvis@bpbatam.go.id](mailto:elvis@bpbatam.go.id)
- Pengambilan dokumen sayembara dengan mengunduh dokumen sayembara dalam bentuk softcopy yang berisi materi TOR
- Waktu pengunduhan berkas sayembara dapat dilakukan setiap saat sampai batas waktu pendaftaran dinyatakan ditutup sesuai Jadwal Sayembara

### 11.3. Pengamatan lokasi

Peserta dapat melakukan pengamatan langsung di lokasi agar dapat lebih memahami kondisi eksisting secara lebih mendalam pada saat penjelasan (aanwijzing)

### 11.4. Pemberian penjelasan (aanwijzing)

- Rapat penjelasan materi sayembara dan acara tanya jawab akan diadakan pada jadwal dengan informasi waktu dan tempat yang telah ditentukan.
- Para calon peserta diharapkan dapat hadir/ mengirimkan wakilnya pada acara tersebut. Hasil keputusan rapat akan menjadi bagian dari berita acara

yang dapat diakses melalui website oleh para peserta sayembara dan menjadi kesatuan dengan dokumen sayembara.

#### **11.5. Pemasukan dokumen**

Pemasukan karya sayembara dapat diantar sendiri oleh peserta, dikirim lewat pos atau gosend (ojek online) paling lambat tanggal 14 Februari 2020 Pukul 16.30 WIB dengan alamat:

**Panitia Sayembara Desain Ikon Budaya Melayu Di Dalam Terminal  
Kedatangan Bandara Hang Nadim Batam**

**d/a**

**Sekretaris Direktur BUBU Hang Nadim Batam**

**Jalan Hang Nadim Nomor 1 Batu Besar**

**Kota Batam**

**Telp. 0778 761507**

#### **11.6. Penilaian, dan diskualifikasi**

##### **11.6.1. Penilaian**

Penilaian meliputi:

- Peserta memenuhi kelengkapan administrasi
- Peserta mengirimkan soft file karya sesuai persyaratan
- Peserta memenuhi persyaratan teknis pemasukan materi dan format penyajian sayembara
- Peserta memasukan karya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan

##### **11.6.2. Diskualifikasi**

Peserta dinyatakan diskualifikasi apabila:

- Peserta terbukti berafiliasi dengan Panitia dan Dewan Juri, baik secara pribadi maupun profesional
- Peserta terbukti melakukan komunikasi mengenai substansi yang mempengaruhi proses penilaian dalam bentuk apapun pada anggota panitia dan dewan juri selama masa penyelenggaraan sayembara
- Dokumen karya peserta mempunyai tanda-tanda lain diluar persyaratan
- Karya peserta dinilai oleh Dewan Juri merupakan hasil plagiasi atau hasil karya milik orang lain

## 12. Status Materi dan Pemenang Sayembara

- Seluruh materi sayembara menjadi milik panitia penyelenggara dan hak cipta dimiliki oleh peserta
- Status pemenang selanjutnya akan mengikuti aturan-aturan yang berlaku secara umum dan secara hukum di lingkungan BUBU Hang Nadim BP Batam

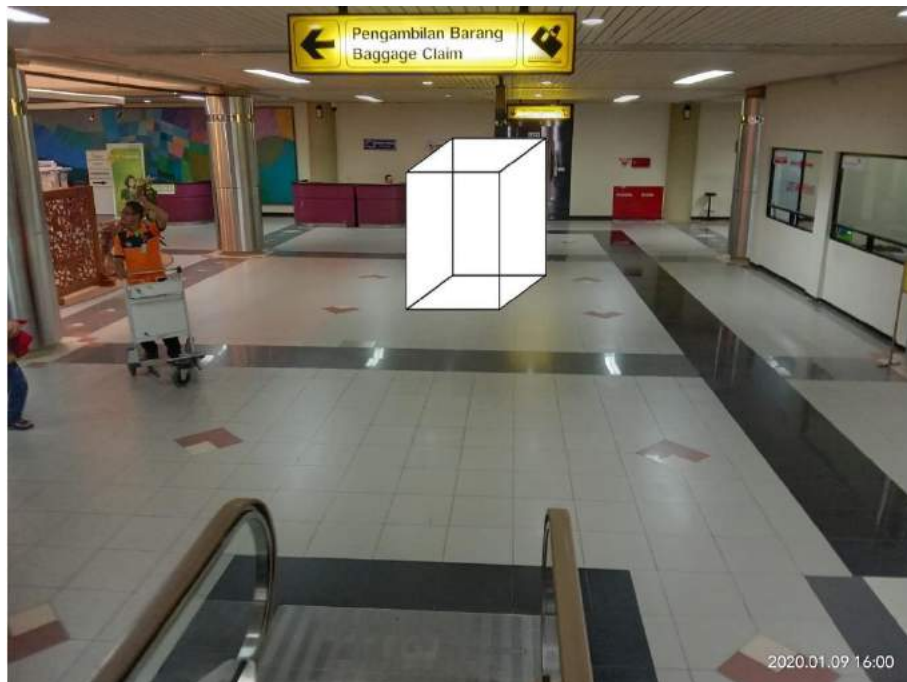
## 13. Penyelenggara

Badan Usaha Bandar Udara Hang Nadim  
Badan Pengusahaan Batam  
Jalan Hang Nadim Nomor 1 Batu Besar  
Kota Batam  
Telp. 0778 761507

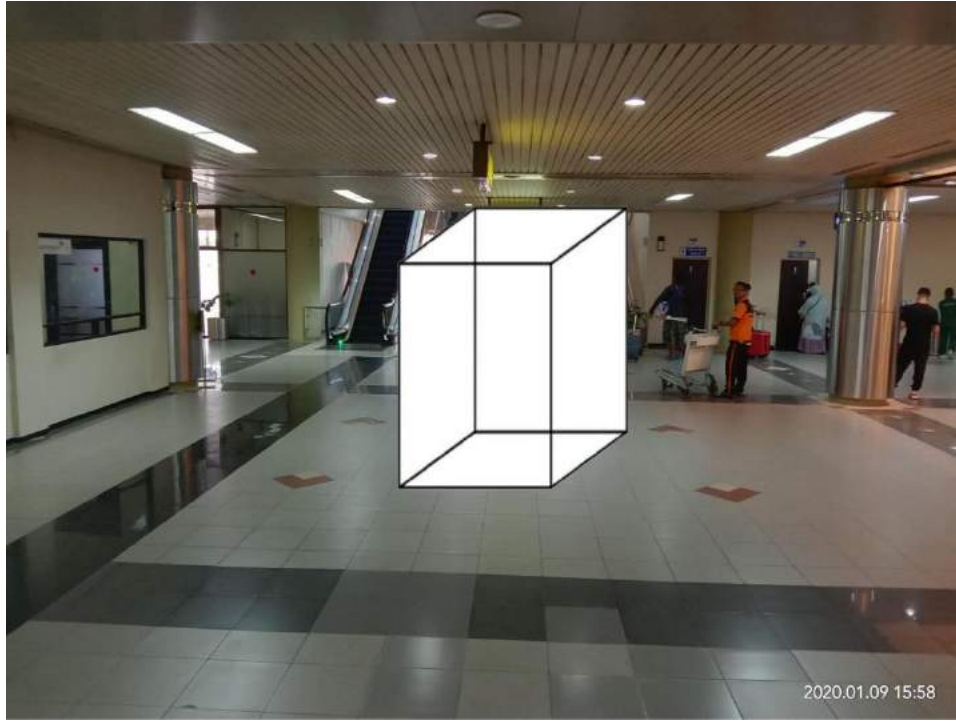
## 14. Penutup

Hal-hal yang belum jelas, yang tercantum dalam TOR dan lampiran-lampiran ini, akan ditentukan kemudian dalam Berita Acara Penjelasan (*Aanwijzing*)

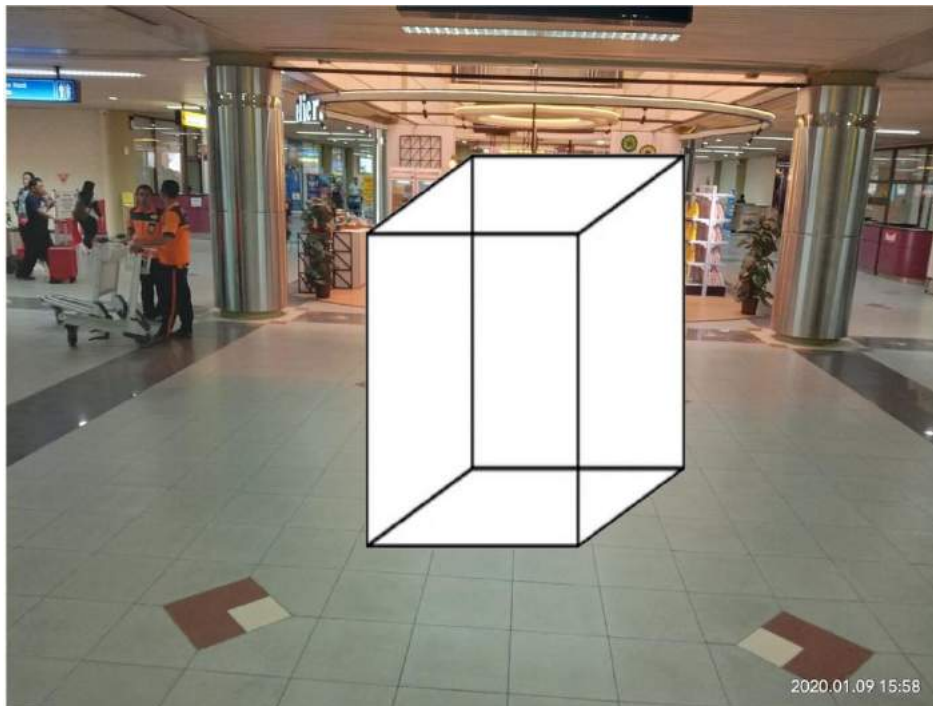
## 15. Lampiran



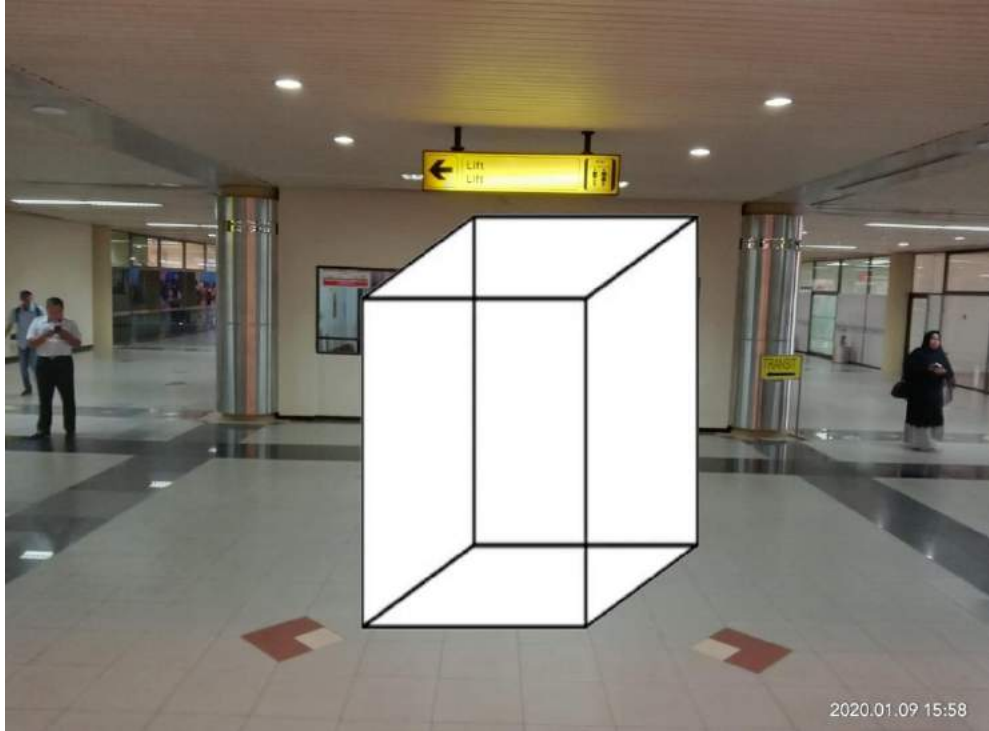
*Rencana penempatan ikon dilihat dari arah kedatangan penumpang (depan)*



*Rencana penempatan ikon dilihat dari arah belakang*



*Rencana penempatan ikon dilihat dari arah samping kanan*



*Rencana penempatan ikon dilihat dari arah samping kiri*

Batam, Januari 2020

Diusulkan oleh:  
Direktur BUBU Hang Nadim

Suwarso